

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan verifikatif analisis.

Pengertian metode penelitian menurut sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Menurut Sugiyono (2017: 7) menyatakan bahwa :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 7) penelitian survey adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh, maupun serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan *survey* yang digunakan dalam pengumpulan data misalnya dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017: 41) pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:86) adalah :

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:55) adalah sebagai berikut :

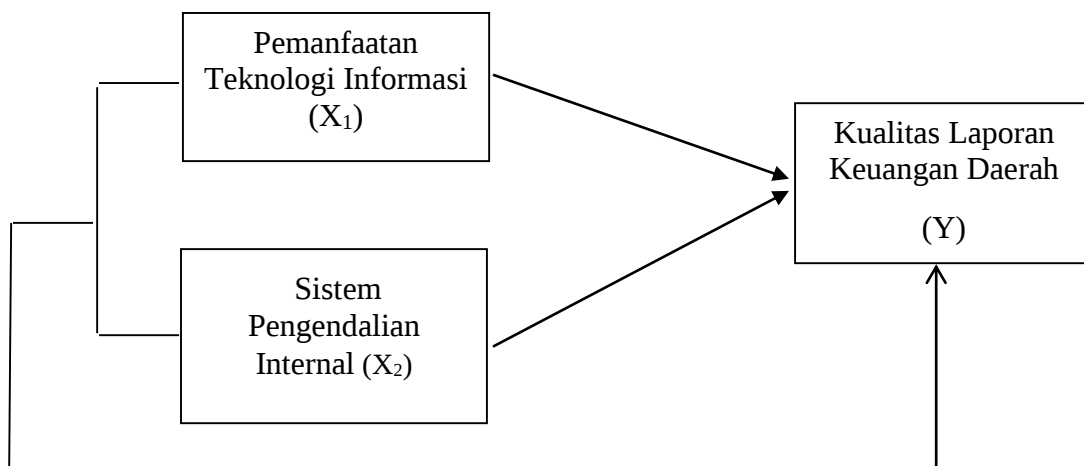
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji

pengaruh variabel X_1 dan X_2 , terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan ialah pengaruh Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), dan Sistem Pengendalian Internal (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
x_1	=	Pemanfaatan Teknologi Informasi
x_2	=	Sistem Pengendalian Internal
F	=	Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.”

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa :

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) variabel adalah :

“Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independet Variable*)

Variabel Independet adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁), dan Sistem Pengendalian Internal (X₂). Penjelasan dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Tjhay (2003 : 3) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah :

“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan”.

b. Sistem Pengendalian Internal

Pengertian Sistem Pengendalian Intern menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP adalah sebagai berikut :

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengertian kualitas laporan keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

“Kualitas Laporan keuangan daerah adalah kesesuaian berdasarkan standar yang dapat diukur serta dicapai melalui suatu pernyataan entitas pelaporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.”

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2017 : 93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moh. Nazir, 2014 : 130).

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal untuk variabel :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)
2. Sistem Pengendalian Internal (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel independen dan dependen berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan Sumber: Tjhay (2003:3)	1. Intensitas Pemanfaatan	• Bermanfaat • Pengembangan peran sistem informasi	Ordinal	1-2
	2. Frekuensi pemanfaatan	• Mempertinggi efektifitas • Mengembangkan kinerja pekerjaan	Ordinal	3-4
	3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan	• Menggunakan jaringan internet untuk transfer data • Menambah produktifitas • Menjadi pekerjaan lebih mudah	Ordinal	5-7

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	• Integritas dan nilai-nilai etika organisasi • Parameter pengelolaan organisasi • Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab • Proses pengelolaan individu yang kompeten • Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	1-6
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	• Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup. • Pengelolaan risiko. • Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. • Pengendalian internal	Ordinal	7-10
	3. Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	• Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.		

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP		• Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi. • Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan. • Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.	Ordinal	11-14
	4. Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	• Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan. • Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern. • Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern	Ordinal	15-17
	5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)	• Fungsi internal audit. • Saran dari akuntan. • Rekonsiliasi laporan keuangan • Rancangan struktur pengendalian intern	Ordinal	18-23

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Laporan keuangan daerah adalah kesesuaian berdasarkan standar yang dapat diukur serta dicapai melalui suatu pernyataan entitas pelaporan yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan Sumber: Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.	1. Relevan	• Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna • Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi • Material	Ordinal	1-3
	2. Andal	• Bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material • Penyajian yang jujur • Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak • Mengandung unsur kehati-hatian	Ordinal	

	3. Dapat diperbandingkan	• Informasi mengacu pada standar atau peraturan yang berlaku • Lengkap dalam batasan materialitas dan bahaya		4-9
		• Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode	Ordinal	10
	4. Dapat dipahami	• Informasi dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	11

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 orang responden, yaitu bagian akuntansi beserta pimpinan pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.4
Keterangan Populasi Penelitian

NO	Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat	Divisi Akuntansi
1	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	12 orang
2	Dinas Komunikasi dan Informatika	10 orang
3	Inspektorat	15 orang
	Total	37 orang

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugioyno, 2017:81)

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:116) mengatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:122) sampling jenuh adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. “

Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pegawai akuntansi di SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang .

3.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2017:193), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan kepada responden. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden

mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:22) analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Yaitu sebagai berikut :

- a) Menganalisis Pemanfaatan Teknologi Informasi.
- b) Menganalisis sistem Pengendalian Internal.
- c) Menganalisis kualitas laporan keuangan Daerah.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.5
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

2. Analisis Verifikatif

- a) Menganalisis seberapa besar Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan Daerah.
- b) Menganalisis seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan Daerah.
- c) Menganalisis seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan Daerah.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X_1, X_2 dan Y :

Untuk Variabel X_1

$$Me = \frac{\sum X_1}{N}$$

Untuk Variabel X_2

$$Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke *i* sampai ke n

Y = Nilai Y ke *i* sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai-nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner

a. Untuk variabel X_1 terdapat 7 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 7 = 7$

Nilai tertinggi : $5 \times 7 = 35$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

$$\frac{(35-7)}{5} = 5.6$$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (Variabel X_1), yaitu :

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_1
Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rentang Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Sangat Tidak Bermanfaat
12,7 – 18,2	Tidak Bermanfaat
18,3 – 23,8	Cukup Bermanfaat
23,9 – 29,4	Bermanfaat
29,5 – 35	Sangat Bermanfaat

- b. Untuk variabel X_2 terdapat 23 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 23 = 23$

Nilai tertinggi : $5 \times 23 = 115$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

$$\frac{(115-23)}{5} = 18.4$$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk sistem Pengendalian Internal (Variabel X2), yaitu :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Sistem Pengendalian Internal

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Sangat Tidak Baik
43,3 – 62,4	Tidak Baik
62,5 – 81,6	Cukup Baik
81,7 – 100,8	Baik
100,9 – 120	Sangat Baik

- c. Untuk variabel Y terdapat 11 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar

$$\frac{(55-11)}{5} = 8.8$$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Variabel Y), yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Sangat Tidak Berkualitas
19,9 – 28,6	Tidak Berkualitas
28,7 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,5 – 46,2	Berkualitas
46,3 – 55	Sangat Berkualitas

3.5.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi *frekuensi* setiap jawaban responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016:172) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
X_i	=	Variabel independen (variabel bebas)
Y_i	=	Variabel dependen (variabel terikat)
n	=	Jumlah responden (sampel)
$\sum X_i Y_i$	=	Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item
 s_t = Varians total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji

kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolineritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara

variabel independen. Jika terbukti ada multikolinierita, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2015:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikoliiieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2015:432).

Menurut Singgih Santoso (2015:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2015:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada

heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dianik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan Y), persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2017:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1, X_2 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.9

Intrepretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.7.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 , x_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas)

R = Korelasi *Product moment*

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2016:194) untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1)

a. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

2. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2)

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Sistem Pengendalian Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien

regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.7.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_i = 0$, Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian

Internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

Ha3 : $\beta_i \neq 0$, Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian

Internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dimana populasinya sebanyak 37 dan sampelnya 37 orang.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel.